

Analisis Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka

Nur Islamiati^{1*}, Habiburrahman²

^{1,2}, STKIP Al Amin Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding author email: nurislamiati8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka di SDN 28 Dompu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar di SDN 28 Dompu pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui tes literasi numerasi dan observasi pembelajaran. Tes literasi numerasi disusun berdasarkan indikator kemampuan memahami masalah, menggunakan konsep dan prosedur matematika, serta menafsirkan dan menyelesaikan masalah matematika kontekstual. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase dan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Sebanyak 35% siswa mampu menyelesaikan soal matematika kontekstual dengan benar, sementara 65% siswa masih mengalami kesulitan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih didominasi oleh aktivitas berpusat pada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi numerasi perlu dilakukan melalui pembelajaran matematika yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Literasi Numerasi; Pembelajaran Matematika; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar

Abstract

This study aimed to analyze elementary school students' numeracy literacy skills in mathematics learning based on the Merdeka Curriculum at SDN 28 Dompu. This research employed a quantitative descriptive approach. The research subjects were elementary school students at SDN 28 Dompu in the odd semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through a numeracy literacy test and classroom observation. The numeracy literacy test was developed based on indicators of problem understanding, the use of mathematical concepts and procedures, and the ability to interpret and solve contextual mathematical problems. Data were analyzed using descriptive statistics in the form of percentages and mean scores. The results showed that students' numeracy literacy skills were still at a moderate to low level. Only 35% of students were able to correctly solve contextual mathematics problems, while 65% experienced difficulties. Observation results indicated that mathematics learning was still predominantly teacher-centered. These findings suggest that strengthening numeracy literacy requires more contextual and student-centered mathematics learning in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum.

Keyword: Numeracy Literacy; Mathematics Learning; Merdeka Curriculum; Elementary School

Article History: (Received: 2025-12-27), (Revised: 2026-01-05), (Accepted: 2026-01-12), (Published: 2026-01-13)

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar memiliki peran fundamental dalam membangun kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis siswa. Salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan sejak jenjang pendidikan dasar adalah literasi numerasi, yaitu kemampuan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan permasalahan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Simbolon, 2023). Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup pemahaman konsep, penalaran matematis, serta kemampuan menginterpretasikan data secara tepat. Sejalan dengan tuntutan tersebut, Kurikulum Merdeka menempatkan literasi numerasi sebagai kompetensi esensial yang terintegrasi dalam pembelajaran matematika. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan bermakna agar siswa mampu mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata (Arif Bulan, Ija Srirahmawati, 2023). Melalui pendekatan ini, pembelajaran matematika diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah siswa. Namun demikian, berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa Sekolah Dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika kontekstual yang menuntut penalaran dan interpretasi data (Fifi Fitriana Sari, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran matematika di sekolah dasar belum sepenuhnya mendukung pengembangan literasi numerasi secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 28 Dompu pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, ditemukan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih belum memadai. Data observasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% siswa yang mampu menyelesaikan soal matematika kontekstual dengan benar, sedangkan 65% siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan dan menentukan strategi penyelesaian. Kesulitan tersebut terutama terlihat pada soal cerita yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hasil analisis terhadap lembar kerja siswa juga menunjukkan bahwa 40% siswa mampu memahami konsep dasar matematika, sementara 60% siswa masih cenderung menghafal prosedur tanpa memahami makna konsep secara mendalam. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada variasi soal yang membutuhkan penalaran numerik. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Babe et al., 2023) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi numerasi disebabkan oleh pembelajaran matematika yang masih berorientasi pada prosedur dan hasil akhir.

Selain itu, observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya optimal. Sekitar 70% aktivitas pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah hanya mencapai 30%. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna (Supriyono, 2018). Hasil evaluasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa asesmen yang digunakan dalam pembelajaran matematika masih dominan mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah. Data tes formatif menunjukkan bahwa 55% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi yang menuntut kemampuan literasi numerasi. Kondisi ini mengindikasikan perlunya analisis yang lebih mendalam terhadap kemampuan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Rendahnya kemampuan literasi numerasi berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran lain serta dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis data (Ilham, Hiadayat, 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi numerasi sejak Sekolah Dasar menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam kemampuan literasi numerasi siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka. Kajian ini penting untuk memperoleh gambaran tentang sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami konsep, menggunakan prosedur, dan menyelesaikan masalah matematika kontekstual, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa di SDN 28 Dompu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka di SDN 28 Dompu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara objektif dan sistematis fenomena yang diteliti dalam bentuk data numerik tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian (Putri & Agustika, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan literasi numerasi siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di SDN 28 Dompu pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Teknik penentuan subjek menggunakan total sampling, yaitu seluruh siswa pada kelas yang diteliti dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah subjek relatif terbatas dan seluruh populasi dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi yang diteliti (Marten Yogaswara, Afief Maula Novendra, Saiful Almujab, 2019).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes kemampuan literasi numerasi. Tes disusun berdasarkan indikator literasi numerasi yang meliputi kemampuan memahami masalah matematika kontekstual, menggunakan konsep dan prosedur matematika, serta menafsirkan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penyusunan instrumen tes mengacu pada konsep literasi numerasi yang dikembangkan oleh (Tuhuteru et al., 2021) serta kerangka asesmen numerasi nasional (Nugraha et al., 2023). Selain tes, instrumen pendukung berupa lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa, penggunaan konteks nyata dalam pembelajaran, dan peran guru sebagai fasilitator. Penggunaan observasi sebagai instrumen pendukung bertujuan untuk memperkuat data kuantitatif dan memberikan gambaran proses pembelajaran yang berlangsung (Idhar, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes literasi numerasi kepada siswa dan observasi langsung selama proses pembelajaran matematika. Tes diberikan

setelah siswa mengikuti pembelajaran pada materi yang relevan, sedangkan observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif deskriptif yang menekankan pengumpulan data secara terstruktur (Hafsah Adha Diana & Veni Saputri, 2021). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Data hasil tes literasi numerasi dianalisis dengan menghitung skor siswa, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat kemampuan literasi numerasi siswa. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk nilai rata-rata, persentase, dan kategori kemampuan tanpa melakukan pengujian hipotesis. Data hasil observasi dianalisis dengan menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka. Hasil analisis observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat interpretasi hasil tes literasi numerasi. Selanjutnya, seluruh hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan literasi numerasi siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka di SDN 28 Dompu.

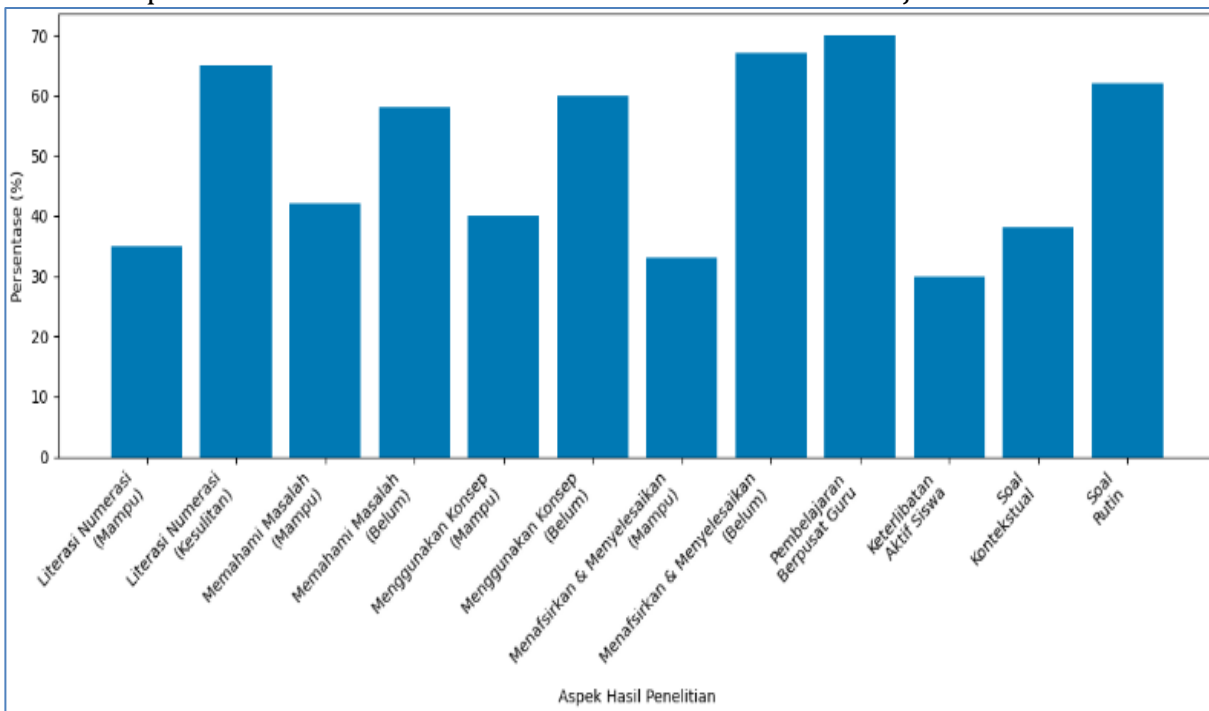
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mencakup kemampuan literasi numerasi siswa, capaian pada setiap indikator literasi numerasi, serta hasil observasi pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka. Untuk mempermudah pemahaman terhadap keseluruhan temuan penelitian, disajikan rekapitulasi data dalam bentuk grafik berikut.

Grafik 3.1

Rekapitulasi Hasil Penelitian Literasi Numerasi dan Pembelajaran Matematika



1. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa Sekolah Dasar di SDN 28 Dompu dalam pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Berdasarkan hasil tes literasi numerasi, diperoleh data bahwa hanya 35% siswa yang mampu menyelesaikan soal matematika kontekstual secara benar dan lengkap, sedangkan 65% siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan dan menentukan strategi penyelesaian. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengaplikasikan konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari secara optimal.

2. Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Indikator

Ditinjau dari indikator kemampuan memahami masalah, hasil analisis menunjukkan bahwa 42% siswa mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, sedangkan 58% siswa masih mengalami kesalahan dalam menafsirkan konteks permasalahan. Pada indikator kemampuan menggunakan konsep dan prosedur matematika, diperoleh data bahwa 40% siswa mampu menerapkan konsep dan prosedur dengan tepat, sementara 60% siswa masih melakukan kesalahan dalam memilih dan menggunakan operasi hitung yang sesuai.

Selanjutnya, pada indikator kemampuan menafsirkan dan menyelesaikan masalah matematika kontekstual, hanya 33% siswa yang mampu memberikan jawaban akhir disertai penjelasan yang sesuai dengan konteks soal, sedangkan 67% siswa belum mampu mengaitkan hasil perhitungan dengan situasi nyata. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa pada setiap indikator masih perlu ditingkatkan secara sistematis.

3. Hasil Observasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang berpusat pada guru masih mendominasi, yaitu sebesar 70%, sedangkan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah hanya mencapai 30%. Selain itu, penggunaan soal dan aktivitas matematika yang bersifat kontekstual baru mencapai 38%, sementara 62% kegiatan pembelajaran masih berfokus pada latihan soal rutin dan prosedural.

Kondisi tersebut berdampak pada capaian hasil belajar siswa, di mana data tes formatif menunjukkan bahwa 55% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi yang menuntut kemampuan literasi numerasi. Temuan ini memperkuat hasil tes literasi numerasi yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa Sekolah Dasar di SDN 28 Dompu masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Temuan ini terlihat dari persentase siswa yang mampu menyelesaikan soal matematika kontekstual secara benar hanya sebesar 35%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengintegrasikan konsep matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil studi PISA yang menyatakan bahwa siswa

Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang menuntut penalaran dan interpretasi konteks nyata (Hodijah, 2025). Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa terutama tampak pada indikator kemampuan memahami masalah. Sebanyak 58% siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum terbiasa melakukan analisis awal terhadap permasalahan matematika sebelum melakukan perhitungan. Kemampuan memahami masalah merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam proses pemecahan masalah matematika, karena kesalahan pada tahap ini akan berdampak pada kesalahan pada tahap-tahap berikutnya.

Pada indikator kemampuan menggunakan konsep dan prosedur matematika, hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% siswa masih melakukan kesalahan dalam memilih dan menerapkan operasi hitung. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual siswa masih belum berkembang secara optimal dan pembelajaran matematika cenderung berorientasi pada hafalan prosedur. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ferlina & Fratiwi, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar masih didominasi oleh pendekatan prosedural, sehingga siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan penalaran dan pemahaman konsep secara mendalam. Kemampuan siswa dalam menafsirkan dan menyelesaikan masalah matematika kontekstual juga menunjukkan hasil yang rendah, di mana hanya 33% siswa yang mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan konteks soal. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa mengaitkan hasil perhitungan dengan situasi nyata. Padahal, literasi numerasi menuntut kemampuan untuk menggunakan matematika sebagai alat berpikir dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Indriyani et al., 2024). Rendahnya kemampuan ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran matematika yang bersifat kontekstual dan bermakna.

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang berpusat pada guru masih mendominasi sebesar 70%, sementara keterlibatan aktif siswa hanya mencapai 30%. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya optimal. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan membangun pemahaman secara mandiri (Putri & Agustika, 2022). Kurangnya keterlibatan aktif siswa berdampak langsung pada rendahnya kemampuan literasi numerasi. Selain itu, penggunaan konteks nyata dalam pembelajaran matematika masih terbatas, yaitu hanya sebesar 38% dari keseluruhan aktivitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih belum sepenuhnya dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pembelajaran matematika yang kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi. Oleh karena itu, guru perlu lebih banyak menghadirkan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa dalam pembelajaran matematika.

Hasil tes formatif yang menunjukkan bahwa 55% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) memperkuat temuan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa asesmen yang

dilakukan belum sepenuhnya mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka seharusnya bersifat formatif dan diagnostik, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memenuhi kebutuhan belajar siswa (Nugraha et al., 2023). Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, berpusat pada siswa, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penggunaan soal literasi numerasi yang menuntut penalaran, diskusi kelompok, serta refleksi hasil belajar dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa Sekolah Dasar di SDN 28 Dompu dalam pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Sebagian besar siswa belum mampu memahami permasalahan matematika kontekstual secara tepat, menggunakan konsep dan prosedur matematika secara benar, serta menafsirkan hasil penyelesaian sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi numerasi siswa belum berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika yang masih didominasi oleh aktivitas berpusat pada guru dan terbatasnya penggunaan konteks nyata dalam pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penguatan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar memerlukan penerapan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan berpusat pada siswa agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Bulan, Ija Srirahmawati, H. (2023). Technology-Based Interactive Multimedia Training to Facilitate Independent Curriculum Differentiated Learning. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 2587–2594. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1021>
- Babe, A., Sudane, I. W., & Lajiba, S. B. S. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(2), 90–99. <https://doi.org/10.53090/numeric.vxix.xxx>
- Ferlina, L., & Fratiwi, N. J. (2024). Edugame Wordwall: Sebuah Media Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 3(2), 73–88. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v3i2.126>
- Fifi Fitriana Sari, R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.24114/jgk.v3i1.14278>
- Hafsah Adha Diana, & Veni Saputri. (2021). Model Project Based Learning Terintegrasi Steam

- Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbasis Soal Numerasi. *Jurnal Numeracy*, 8(2), 113–127. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v8i2.1609>
- Hodijah, A. S. N. A. S. (2025). Efektivitas Media Evaluasi Quizizz Mode Paper terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengurangan. *As - S A B I Q U N :Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, 7(1), 170–185.
- Idhar, F. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs. *JANAH: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 8–16.
- Ilham, Hiadayat, S. A. (2025). Analisis Budaya Akademik di Lingkungan Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–7.
- Indriyani, I. D., Firdaus, S., Anikmah, W., Nureini, S., & Salimi, M. (2024). Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Matematika. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(4), 237. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i4.97172>
- Marten Yogaswara, Afief Maula Novendra, Saiful Almujab, Y. R. S. (2019). Analisis Perbandingan Metode Problem Based Learning dan Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 1377–1387.
- Nugraha, B., Subiyantoro, S., & Purwitasari, K. (2023). Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Penyajian Data Mata Pelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Interaktif Canva. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(4), 166–177. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i4.360>
- Putri, I. A. M. A., & Agustika, G. N. (2022). Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 279–291. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i2.50699>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 43–48. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.23657>
- Tuhuteru, S., Kaiwai, O., Douw, L., Oni, W., Willi, F., Agapa, R., Kogoya, I., Mabel, R., Karoba, M., & Tabuni, I. (2021). Tingkat Pengetahuan Siswa SDN 1 Pewutaa Dalam Pencegahan Bullying. *J . A . I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>